

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hal yang dibahas diantaranya adalah subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional. Penelitian ini mengkorelasikan dua buah variabel, yaitu variabel kohesivitas kelompok (*X*) dan variabel *psychological well-being* (*Y*) yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan *psychological well-being* pada anggota UKM sepakbola Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah anggota aktif cabang olahraga beregu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sepakbola Universitas Pendidikan Indonesia.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota aktif Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sepakbola Universitas Pendidikan Indonesia yang telah selama 3-5 bulan menjadi anggota aktif di UKM sepakbola UPI. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 95 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* agar sampel dalam penelitian ini representative dengan tujuan penelitian (Nasution, 2003). *Purposive sampling*

juga digunakan karena sampel penelitian ini sudah spesifik yaitu anggota aktif UKM sepakbola Universitas Pendidikan Indonesia.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kohesivitas kelompok sebagai variabel independen dan *psychological well-being* sebagai variabel dependen.

2. Definisi Operasional

a. Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas kelompok dimaknakan sebagai penilaian individu sebagai anggota UKM sepakbola UPI terhadap kesatuan kelompok dalam tugas, kesatuan kelompok secara sosial dan kerjasama, ketertarikan individu pada tugas kelompok, dan ketertarikan individu pada kelompok secara sosial

b. *Psychological Well-Being*

Psychological well-being merupakan sebuah kondisi dimana seseorang memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain yang dapat diukur dengan menggunakan alat ukur *Ryff scale of psychological well-being* (RPWB) yang terdiri dari enam dimensi, yaitu:

- 1) *Autonomy* (otonomi)
- 2) *Environmental mastery* (penguasaan lingkungan)
- 3) *Personal growth* (pertumbuhan pribadi)
- 4) *Positive relations* (hubungan positif dengan orang lain)
- 5) *Purpose in life* (tujuan hidup)
- 6) *Self-acceptance* (penerimaan diri)

3. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian adalah dengan memberikan kuesioner kepada anggota aktif UKM sepakbola UPI yang terdiri atas kuesioner kohesivitas kelompok dan kuesioner *psychological well-being*. Penyebaran kuesioner untuk melakukan uji coba (*try-out*) dilakukan pada tanggal 2 Januari 2017 sampai dengan 13 Januari 2017 sebanyak 65 kuesioner secara langsung pada anggota UKM Sepakbola UPI. Setelah dilakukan uji coba peneliti kembali menyebarkan kuesioner pada anggota UKM Sepakbola UPI sebanyak 95 kuesioner pada tanggal 30 Januari 2017.

E. Instrumen Penelitian

1. Alat Ukur Kohesivitas Kelompok

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan merupakan adaptasi dari *Group Environment Questionnaire (GEQ)* oleh Carron (1985). GEQ ini bertujuan untuk melihat kohesivitas kelompok sebagai konstruk yang dibedakan menjadi komponen individu (daya tarik individu ke kelompok) dan komponen kelompok (kelompok integrasi) yang dari kedua komponen tersebut diperoleh subkomponen tugas dan sosial (Carron, 1985), komponen-komponen tersebut adalah Integrasi Kelompok-Sosial, Integrasi Kelompok-Tugas, Ketertarikan Individu dalam Kelompok-Sosial, dan Ketertarikan Individu dalam Kelompok-Tugas.

b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran GEQ ini responden mengisi kuesioner dengan memilih kemudian memberikan tanda silang (X) atau *ceklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden yaitu angka 1 sampai dengan angka 9, dimana angka 1 menggambarkan keadaan paling tidak disetujui oleh subjek, sedangkan angka 9 menggambarkan keadaan paling disetujui oleh subjek.

c. Penyebaran

Penyebaran dari jawaban responden diberi bobot dalam rentang 1 sampai dengan 9, berikut tabel penilaian pada instrumen kohesivitas kelompok.

Tabel 3.1
Penyebaran Instrumen Kohesivitas Kelompok

	Aternatif Jawaban								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Item <i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Item <i>Unfavorable</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1

Pada table di atas dapat dijelaskan bahwa, pada pernyataan yang *favorable* nilai item 1 memiliki skor 1, nilai item 2 memiliki skor 2, nilai item 3 memiliki skor 3, nilai item 4 memiliki skor 4, nilai item 5 memiliki skor 5, nilai item 6 memiliki skor 6, nilai item 7 memiliki skor 7, nilai item 8 memiliki skor 8, dan nilai item 9 memiliki skor 9, dan berlaku sebaliknya pada pernyataan *unfavorable*.

d. Kisi-kisi Instrumen Kohesivitas Kelompok

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kohesivitas Kelompok

Dimensi	No. Item		Jumlah
	Item Favorable	Item Unfavorable	
Integrasi Kelompok-Sosial	15	11, 13, 17	4
Integrasi Kelompok-Tugas	10, 12, 16	14, 18	5
Keterikatan Individu	9	1, 3, 5, 7	5

dalam Kelompok-Sosial			
Keterikatan Individu dalam Kelompok-Tugas		2, 4, 6, 8	4
Jumlah	5	13	18

e. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala berfungsi sebagai cara untuk menempatkan subjek penelitian pada kelompok-kelompok tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian (Azwar, 2012). Kategorisasi tersebut dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh subjek pada instrumen penelitian.

Kategorisasi skala pada variabel penelitian ini dikelompokkan pada 2 kategori, yaitu tinggi dan rendah. Kategorisasi ini didapatkan dari hasil rata-rata yang kemudian dimasukkan ke dalam perhitungan skor Z dan skor T.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai variabel kohesivitas kelompok anggota UKM sepakbola Universitas Pendidikan Indonesia diketahui nilai rata-rata (mean) sebesar 0,62, maka diperoleh kategorisasi variabel kohesivitas kelompok sebagai berikut:

Tabel 3.3
Norma Kategori Variabel Kohesivitas Kelompok

Kategorisasi	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq 0.62$
Rendah	$X < 0.62$

2. Alat Ukur *Psychological Well-Being*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *psychological well-being* pada penelitian ini adalah dengan menggunakan alat ukur *self-report* yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Hapsari (2011), dari *Ryff's Scale of Psychological Well-Being* (RPWB) yang diciptakan oleh Ryff (1989). Alat ukur

ini mengukur enam dimensi *psychological well-being* yaitu Penerimaan Diri (*Self Acceptance*), Pertumbuhan Diri (*Personal Growth*), Tujuan Hidup (*Purpose in Life*), Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*), Otonomi (*Autonomy*), Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relations with Others*).

b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran RPWB ini responden mengisi kuesioner dengan memilih kemudian memberikan tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Agak Tidak Sesuai (ATS), Agak Sesuai (AS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

c. Penyebaran

Penyebaran dari jawaban responden diberi bobot dalam rentang 1 sampai dengan 6, berikut table penilaian pada instrumen kohesivitas kelompok.

Tabel 3.4
Penyebaran Instrumen *Psychological Well-Being*

	Alternatif Jawaban					
	1	2	3	4	5	6
Item <i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6
Item <i>Unfavorable</i>	6	5	4	3	2	1

Pada table di atas dapat dijelaskan bahwa, pada pernyataan yang *favorable* nilai item 1 memiliki skor 1, nilai item 2 memiliki skor 2, nilai item 3 memiliki skor 3, nilai item 4 memiliki skor 4, nilai item 5 memiliki skor 5, nilai item 6 memiliki skor 6, dan berlaku sebaliknya pada pernyataan *unfavorable*.

d. Kisi-kisi Instrumen *Psychological Well-Being*

Tabel 3.5

Tabel Kisi-kisi Instrumen *Psychological Well-Being*

Dimensi	No. Item		Jumlah
	Item Favorable	Item Unfavorable	
Autonomy	1, 7, 25, 37	13, 19, 31	7
Environmental Mastery	2, 8, 20, 38	14, 26, 32	7
Personal Growth	9, 21, 33, 39	3, 15, 27, 39	7
Positive Relations	4, 22, 28, 40	10, 16, 34	7
Purpose In Life	11, 29, 35	5, 17, 23, 41	7
Self-Acceptance	6, 12, 24, 36, 42	18, 30, 36	8
Jumlah	22	20	42

e. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala berfungsi sebagai cara untuk menempatkan subjek penelitian pada kelompok-kelompok tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian (Azwar, 2012). Kategorisasi tersebut dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh subjek pada instrumen penelitian.

Kategorisasi skala pada variabel penelitian ini dikelompokkan pada 2 kategori, yaitu tinggi dan rendah. Kategorisasi ini didapatkan dari hasil rata-rata yang kemudian dimasukkan ke dalam perhitungan skor Z dan skor T.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian mengenai variabel *psychological well-being* anggota UKM sepakbola Universitas Pendidikan Indonesia diketahui nilai rata-rata (mean) sebesar -0.73, maka diperoleh kategorisasi variabel *psychological well-being* sebagai berikut:

Tabel 3.6
Norma Kategorisasi Variabel *Psychological Well-Being*

Kategorisasi	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq -0.73$
Rendah	$X < -0.73$

3. Proses Pengembangan Instrumen

a. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Azwar (2012) menjelaskan bahwa validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran serta dikonsepsikan sebagai sejauhmana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Untuk mendapatkan butir-butir item yang layak digunakan dalam pengukuran, peneliti melakukan uji konten dan uji keterbacaan.

Uji konten dilakukan melalui *expert judgement*, yaitu penilaian item oleh orang-orang yang ahli di bidangnya. *Expert judgement* yang pertama dilakukan untuk mengalihkan bahasa awal instrumen yaitu Bahasa Inggris menjadi Bahasa Indonesia oleh ibu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd. Selanjutnya dilakukan *expert judgement* untuk menilai isi instrumen yang dilakukan oleh ibu Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si. Kemudian peneliti melakukan uji keterbacaan, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari kalimat yang dipakai dalam instrumen. Hal tersebut penting dilakukan agar kalimat yang digunakan dalam penelitian ini efektif, efisien, dan mudah untuk dimengerti oleh subjek untuk meminimalisir kesalahan persepsi mengenai kalimat yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji keterbacaan pada anggota 65 anggota UKM Sepakbola UPI.

b. Reliabilitas

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini adalah *Coefficient Alpha* (α). Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Azwar, 2012) koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guildford (1987).

1) Reliabilitas Instrumen Kohesivitas Kelompok

Hasil uji reliabilitas instrumen kohesivitas kelompok pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 17 menunjukkan koefisien dengan reliabilitas sebesar 0.837 pada 95 responden setelah dilakukannya pemilihan item yang layak sehingga instrumen ini bersifat reliabel.

2) Reliabilitas Instrumen *Psychological Well-Being*

Hasil uji reliabilitas instrumen *psychological well-being* pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 17 menunjukkan koefisien dengan reliabilitas sebesar 0.848 pada 95 responden setelah dilakukannya pemilihan item yang layak sehingga instrumen ini bersifat reliabel.

c. Pemilihan Item yang Layak

Dalam pemilihan item yang layak dalam instrumen penelitian ini dilakukan uji coba instrumen, kemudian hasil diuji melalui *corrected item total-correlation* agar mendapatkan korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item lainnya (Ihsan, 2013). Item-item yang dipilih menjadi item *final* merupakan item yang memiliki korelasi item total sama dengan atau lebih besar dari 0.30 atau diturunkan menjadi 0.20 (Ihsan, 2013). Uji coba instrumen

dilakukan terhadap kedua instrumen yaitu kohesivitas kelompok dan *psychological well-being*.

Pada instrumen kohesivitas kelompok dalam penelitian ini, item yang sebelumnya berjumlah 18 item setelah dilakukan uji coba instrumen tersisa menjadi 12 item. Item-item yang dibuang adalah item yang memiliki korelasi item total di bawah 0.3 sehingga 6 item dinyatakan tidak layak dan tidak dipakai dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan uji coba instrumen *psychological well-being* terdapat 13 item yang dibuang dikarenakan memiliki korelasi item total di bawah 0.3 sehingga tersisa 29 item pada instrumen ini.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan melakukan penyekoran data yang selanjutnya dilakukan uji korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 17.0. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki skala ordinal. Data yang berdistribusi normal dianalisis dengan menggunakan analisis *Pearson Product Moment*, dalam menggunakan analisis *Pearson Product Moment* data peneliti harus memiliki skala interval. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengubah data dengan skala ordinal dalam penelitian ini ke dalam skala interval melalui bantuan *RASCH* model agar dapat menggunakan *Pearson Product Moment* untuk mengetahui arah hubungan antara kohesivitas kelompok dengan *psychological well-being*.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa prosedur, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, merumuskan rancangan penelitian,

menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data, dan menyesuaikan alat ukur yang akan digunakan ke dalam Bahasa Indonesia.

2. Tahap Pengambilan dan Pengolahan Data

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden dan setelah data diperoleh maka langsung dilakukan pengolahan data secara kuantitatif. Pengolahan data diawali dengan melakukan penginputan data yang selanjutnya diolah dengan program SPSS 17.0 *for windows*.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, semua data yang telah selesai diolah hasilnya dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teori yang sesuai untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai hasil penelitian. Selanjutnya, dibuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah tersebut.